# BAB IPENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

GEA (Gastroenteritis) rentan menyerang anak-anak karena sistem pertahanan tubuhnya belum sempurna, angka kematian anak (AKA) menjadi indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan yang optimal dan diare masih menjadi masalah kesehatan utama yang disebabkan oleh infeksi virus yang dapat mengurangi penurunan volume cairan pada anak. Anak dengan GEA akan mengakibatkan dehidrasi yang terjadi karena cairan tubuh banyak keluar melalui muntah dan diare. Masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan GEA yaitu hypovolemia, nausea, diare, dan hipertermi (Santi, 2017).

Tingginya angka kejadian diare diperkirakan terjadi akibat banyaknya faktor seperti sanitasi lingkungan, sosial ekonomi dan faktor gizi serta tata laksana diare yang kurang cepat dan tepat. Jika melihat kondisi yang terjadi, angka kesakitan diare bisa diturunkan dengan adanya intervensi pencegahan yang efektif seperti upaya meningkatkan pemberian air susu ibu, kebiasaan mencuci tangan, penyediaan dan penggunaan air bersih, pengelolaan makanan dengan bersih dan penggunaan jamban yang benar. Gastroenteritis merupakan keluhan yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari berupa tinja berbentuk cair atau setengah cair dan dapat disertai lendir dan darah (Setiati, 2016).

World Health Organization (WHO, 2017) menyebut bahwa penyakit gastroenteritis secara global ada sekitar 1,7 milyar pada anak-anak tiap tahunnya. Penyakit ini banyak dijumpai di berbagai negara, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada (Arda et al., 2020). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mencatat proporsi anak-balita yang menderita dieare pada tahun 2021 mencapai 9,8% . setiap tahunnya terjadi kematian akibat diare sebesar 760.000 jiwa dan terjadi pada Semua Umur (SU) 21% di negara berkembang (Kemenkes RI, 2018).

Kalimantan Selatan menjadi salah satu provinsi dengan KLB diare terbesar pada tahun 2015 dimana angka kesakitan diare tertinggi terjadi di Kota Banjarmasin, Tanah Bumbu, Balangan, dan Pelaihari. Bila dikelompokkan dalam kelompok umur, maka jumlah kasus yan tertinggi berada pada kelompok umur <5 tahun sebanyak 93.560 kasus. Dari kasus tersebut angka kesakitan diare tertinggi terjadi di Kota Banjarmasin dengan 26.485 kasus dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 1.429.242 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Pada tahun 2020 jumlah kejadian diare di Kalimantan selatan mencapai 35.092 jiwa kasus dari jumlah penduduk 4,3 juta, kota Banjarmasin menjadi penyumbang angka diare tertinggi kedua setelah kab.banjar yaitu 5.412 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan,2020). GEA (Gastroenteritis) merupakan penyakit terbanyak nomor satu dari 10 penyakit terbesar di Rumah Sakit Suaka insan Banjarmasin pada tahun 2023 dengan jumlah kasus 532 penderita.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik membahas tentang Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Pencernaan, Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Utama Diare pada Pasien An.M di Ruang Teresa di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

1. **Manfaat Penulisan**
2. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keluarga dalam melakukan perawatan klien dengan melihat secara langsung saat perawatan klien dirumah sakit sehingga keluarga dapat menerapkannya pada saat dirumah, selain itu keluarga dapat memahami pentingnya mencegah gastroenteritis

1. Bagi Mahasiswa/i Keperawatan

Mahasiswa/i keperawatan mampu mengaplikasikan teori asuhan keperawatan pada klien dengan gastroenteritis dan mempelajari lebih dalam asuhan mengenai penyakit dan pelaksanaan dalam asuhan keperawatan secara teori. Hal ini akan membuat mahasiswa/i keperawatan lebih mudah dalam menerapkan teori sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga ilmu yang telah didapatkan dan dipelajari dapat terus digunakan

1. Bagi para perawatan professional yang bertugas dipelayanan keparawat

Dapat berbagi ilmu dan keterampilannya guna membimbing mahasiswa agar dengan mudah bisa memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar keperawatan

1. Bagi Profesi-profesi terkait :
2. Bagi dokter, diharapkan dapat dalam memberikan medikasi dengan tepat dan cepat.
3. Bagi Laboratory Technical, dapat membantu dokter dalam menegakan diagnosa yang tepat berdasarkan hasil analisa pemeriksaan terkait dengan proses Diare.
4. Bagi Dietition, diharapkan dapat menentukan jumlah dan jenis nutrisi yang diperlukan untuk pasien dengan Diare agar tidak sampai nutrisi kurang dari kebutuhan.
5. Bagi Physiotherapist, diharapakan setelah dilakukan fisioterapi keadaan pasien semakin membaik.
6. Bagi Pharmacist, diharapkan dapat menentukan obat-obatan yang tepat untuk pasien Diare.
7. **Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Pencernaan, Gastroenteritis dengan Masalah Keperawatan Utama Diare pada Pasien An.M di Ruang Teresa di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan studi kasus ini adalah untuk mempelajari asuhan keperawatan anak Gangguan Sistem Pencernaan, Gastroenteritis dengan masalah keperawatan utama Diare pada Pasien An.M di Ruang Teresa di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

1. Tujuan Khusus
2. Mampu melaksanakan pengkajian secara komprehensif pada pasien dengan Gastroenteritis di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
3. Mampu menentukan masalah dan menegakkan diagnose keperawatan pada An. N dengan Gastroenteritis di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
4. Mampu membuat perencanaan tindakan keperawatan yang tepat dan sesuai dengan prioritas pada pasien An.N dengan Gastroenteritis di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
5. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan sesuai rencana yang telah ditetapkan pada pasien An.N dengan Gastroenteritis di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
6. Mampu mengevaluasi hasil dan tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada pasien An.N dengan Gastroenteritis di Bangsal Teresa Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.
7. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik lapangan secara langsung pada pasien Gastroenteritis berdasarkan jurnal-jurnal terbaru.
8. **Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul dan tahun penelitian | Jenis dan desain penelitian | Sampel dan populasi | Variabel | Hasil |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Aryunita(2022) Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita diruang anak RSUD Panyabungan | Deskriptif korelasiRancangan penelitian: cross sectional | Sampel:Total samplingPopulasi: Balita diruang anak RSUD Panyabungan | Variabel bebas:Tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diareVariable terkait:kejadian diare pada balita | Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak dengan P Value 0.024, ada hubungan sikap responden dengan kejadian diare pada Balita di RSUD ruang anak dengan P Value 0.000 |
| 2 | Made deva,dkk (2022) Hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di puskesmas putrid ayu kota jami tahun | Metode Analitik | cross sectionalpopulasi: puskesmas putrid ayu kota jami tahun | Variabel bebas:tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian diareVariable terkait:kejadian diare pada balita di puskesmas putrid ayu | Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah SMA sebesar 45 orang (5,4%), dengan rentang usia terbanyak adalah dewasa awal sebesar 50 orang (54,3%), dan pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 69 orang (75%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebesar 21 orang (22,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 5 orang (5,4%). Hasil analisis uji chi square didapatkan hubungan dengan nilai p = 0,001. |
| 3 | Satya candra indra (2020) Evaluasi pengobatan diare akut pasien anak rawat inap di RSUD dr. RM. Pratomo bagan siapi-api RIAU | Metode deskriptif retrospektif | Cross sectionalPopulasi:pasien anak rawat inap di RSUD dr. RM. Pratomo bagan siapi-api RIAU | Variabel tunggal: Evaluasi pengobatan diare akut pasien anak | Hasil penelitian menunjukkan pasien diare akut paling banyak terkena penyakit diare akut yaitu berjenis kelamin Perempuan dengan tingkat presentase 57%, mencakup usia yang dominan terkena diare akut yaitu pada usia balita sebanyak 67%. Jenis obat yang sering idiberikan pada pasien diare akut yaitu probiotik sebanyak 18% dan golongan vitamin &suplemen sebesar17%. |
| 4 | Gevi melliya sari (2023) Pemberian edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak | Metode : Quasy eksperimental | Consecutive sampling | Variabel bebas:edukasi tentang diare terhadap tingkat pengetahuan ibuVariabel terikat: tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada anak | Berdasarkan data pretest sebagian besa responden pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (45%). Burdasarkan data Posttest sebagian besar pengetahuan responden pada tingkatan Baik 47 responden (78.3%). |